

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi bisa diartikan sebagai panduan utama yang membentuk identitas dan tujuan jangka panjang sebuah organisasi.¹ Seperti diketahui bahwa strategi merupakan panduan utama dalam mengambil keputusan dan bertindak supaya semua usaha yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan membawa hasil yang diharapkan.² Pada lingkup organisasi, strategi berperan sebagai pedoman untuk mengalokasikan sumber daya, mengatasi tantangan, serta meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan. Tanpa strategi yang jelas suatu organisasi dapat menghadapi hambatan dalam menjalankan programnya oleh karena itu, strategi yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan suatu program kerja.³

Dalam konteks persekutuan atau organisasi kepemudaan, salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan strategi adalah keterlibatan aktif anggota. Keterlibatan anggota berarti kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menggunakan hak keanggotaan secara bertanggung jawab.

¹ Akdon, *Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²Siti Aminah Changiago, "Perumusan Manajerial Strategi Pemberdayaan Zakat," *Hukum Islam* 12 (2014): 2.

³Doni Koesoema, *Strategi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Kansius, 2019).

Apabila anggota dengan penuh tanggung jawab menjaga hak dan kewajiban, maka dapat dikatakan strategi pengurus dalam persekutuan itu baik. Jika sedikit yang berpartisipasi maka dapat dikatakan bahwa strategi pengurus dalam mengelola organisasi masih perlu ditingkatkan, strategi yang baik dan terstruktur dapat mendorong keterlibatan anggota secara aktif, Mintzberg menjelaskan bahwa strategi yang efektif bukan hanya ditentukan dari perencanaannya tetapi bagaimana strategi itu dijalankan oleh mereka yang terlibat dalam organisasi termasuk partisipasi anggota⁴.

PPGT adalah organisasi yang juga merupakan bagian dari Intra Gerejawi yang dimiliki oleh setiap Gereja Toraja. PPGT memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Visi dan Misi PPGT. Sebagai bagian dari Gereja Toraja, PPGT berkomitmen pada panggilan iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang kemudian dinyatakan dalam wujud persekutuan dan siap untuk diutus menjadi pemberita Injil.⁵ Bukan hanya lewat kehadiran namun juga bagaimana anggota PPGT berperan aktif memberi diri dalam pelayanan, melayani Tuhan.⁶ PPGT sebagai masa depan Gereja, tentu sudah seharusnya ikut mengambil bagian dalam berbagai kegiatan Gereja.

⁴ Mintzberg H, *Strategi Safari: A Guided Tour Through the Wilds of Strategic Manajemen*, 1998.

⁵ Rispa, "Analisis Gerakan Cinta Alkitab Berdasarkan Kompetensi Iman Kristen Bagi Anggota PPGT Di Gereja Toraja Jemaat Kamereng Kandeapi Klasis Rembon Sado'ko" (2024).

⁶ Michil Johanis Hukom, "Analisis Pelatihan Kepemimpinan Pemuda Gereja," *Dinamika Pendidikan* 16 (2023): 2.

Dalam setiap lingkup pelayanan PPGT, baik di jemaat pedesaan maupun perkotaan, punya dinamika dan tantangan tersendiri. Seperti perbedaan latar belakang dan kebutuhan anggota. PPGT menggunakan kurikulum sebagai dasar dalam menyusun dan mengembangkan program. Dengan begitu, pengurus di tingkat Jemaat maupun klasis bisa menyesuaikan kegiatan yang dibuat agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pemuda di wilayah masing-masing.⁷ Seperti halnya dengan PPGT yang ada di Cabang Kebaktian Balida.

Dalam Persekutuan Pemuda Gereja Toraja yang ada di Cabang Kebaktian Balida ditemukan adanya tantangan sehingga Program PPGT belum diimplementasikan dengan optimal. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti kurangnya antusias pemuda, kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan analisis strategi yang diterapkan oleh pengurus PPGT untuk memahami sejauh mana strategi yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung keberlanjutan program kerja.

Penelitian tentang pengurus PPGT dan program PPGT sudah cukup banyak dilakukan, Mersy Tandi Benyamin 2023 melakukan penelitian dengan topik “strategi manajerial ketua PPGT dalam meningkatkan partisipasi

⁷ Mahari Ellyana Surya, Pelatihan Intentional Change Model Untuk Meningkatkan Leader Effectiveness Pengurus PPGT Pajelasang Palopo (*jurnal psikologi dan psikologi islam* vol.17 no.2 (2020):2.

anggota PPGT dalam garis program kerja di jemaat Hermon Kandua' Rembon" dalam penelitian tersebut penulis menjelaskan bahwa strategi manajerial ketua PPGT belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat dikarenakan kurangnya partisipasi anggota. Kesimpulannya bahwa strategi manajerial ketua PPGT belum tertata dengan baik, karena belum menetapkan kinerja yang merupakan suatu kunci untuk dicapai bersama. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif, dengan objek penelitian di jemaat Hermon Kandua' Rembon.⁸

Selain itu, pada tahun 2024, peneliti lain yaitu Meryanti Kutu' melakukan penelitian dengan topik serupa yang berjudul "Peran pengurus PPGT dalam mengoptimalkan perealisasi LKPD di Jemaat Rarung-Lamene" dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa program yang telah disepakati oleh pengurus dan anggota belum terlaksana dengan maksimal. Penelitian tersebut dengan pendekatan kualitatif menyimpulkan bahwa pengurus PPGT telah melakukan strategi untuk melaksanakan LKPD namun belum berjalan dengan optimal karena kurangnya sumber daya manusia, waktu pelaksanaan dan pembiayaan dengan objek penelitian di Gereja Toraja Jemaat Rarung-Lamene.⁹

⁸Mersy Tandi Benyamin, "Strategi Manajerial Ketua PPGT Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota PPGT Dalam Garis Program Kerja Di Jemaat Hermon Kandua'" (2023).

⁹Meryanti Kutu', "Peran Pengurus PPGT Dalam Mengoptimalkan Perealisasi LKPD Di Jemaat Rarung-Lamene" (2024).

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, perbedaannya terletak pada strategi pengurus PPGT dalam merealisasikan program kerja, oleh karena itu dalam penelitian ini fokus penulis adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh pengurus PPGT dalam melaksanakan setiap program kerja yang ada dengan objek penelitian di Jemaat Sion Kariango Cabang Kebaktian Balida Klasis Bittuang. Sehingga penelitian ini masih relevan dilakukan dan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Pengurus PPGT dalam merealisasikan Program Kerja di Jemaat Sion Kariango Cabang Kebaktian Balida"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengurus PPGT dalam merealisasikan program kerja di Jemaat Sion Kariango Cabang Kebaktian Balida?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi pengurus PPGT dalam

merealisasikan program kerja di Jemaat Sion Kariango Cabang Kebaktian Balida.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini yaitu manfaat secara akademis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan kepada lembaga pendidikan tinggi, khususnya IAKN Toraja di bidang Kepemimpinan Kristen, dengan fokus pada strategi organisasi dan program kerja dalam lingkup pelayanan pemuda gereja. Penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik tentang bagaimana strategi dirancang dan diterapkan oleh pengurus PPGT dalam konteks pelayanan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pustaka bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang strategi organisasi, serta dinamika pelaksanaan program kerja dalam lembaga gerejawi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi pengurus PPGT di Gereja Toraja Jemaat Sion Kariango Cabang Kebaktian Balida, khususnya sebagai bahan evaluasi terhadap strategi yang telah

digunakan dalam merealisasikan program-program kerja. Melalui hasil penelitian ini, pengurus dapat mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan jemaat muda. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi pelayanan yang lebih terarah dan berkelanjutan di masa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi Strategi pengurus PPGT, program kerja PPGT.

Bab III merupakan metode penelitian yang akan membahas tentang jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, jenis data, responden, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta jadwal penelitian.

BAB IV merupakan temuan penelitian dan analisis yang membahas, deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.